

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3
KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG**

(Skripsi)

Oleh

ASTRI DAMAYANTI



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

ABSTRAK

HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG

Oleh

ASTRI DAMAYANTI

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya minat belajar peserta didik. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik SD Negeri 3 kemiling Permai. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket (*quesioner*) dan dokumentasi. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *product moment* dan uji t diperoleh $r_{hitung} = 0,648$ yang berarti positif dan $t_{hitung} = 5,510$ sehingga, H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan yang positif dan signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik.

Kata kunci: kreativitas pendidik, minat belajar.

ABSTRACT

RELATIONSHIP BETWEEN CREATIVITY OF TEACHERS WITH INTEREST IN LEARNING STUDENTS IN ELEMENTARY SCHOOL 3 KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG

By

ASTRI DAMAYANTI

The problem in this research is the low interest in learning students. The purpose of this research was to investigate the positive and significant relationship between the creativity of teachers with the learning interest of students in SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung. The method used in this research is descriptive method with the type of correlational research. The population in this study were all students in elementary school 3 Kemiling Permai. The techniques of data collection used were questionnaires and documentation. Based on the results of hypothesis testing using the product moment correlation formula and t_{test} obtained $r_{count} = 0,648$ which means positive and $t_{count} = 5.510$, so that H_0 is rejected and H_a is accepted which means there is a positive and significant relationship between the creativity of teachers with students' learning interest.

Keywords: *interest in learning, teacher creativity*

**HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS PENDIDIK DENGAN
MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK DI SD NEGERI 3
KEMILING PERMAI BANDAR LAMPUNG**

Oleh

ASTRI DAMAYANTI

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Jurusan Ilmu Pendidikan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KREATIVITAS PENDIDIK
DENGAN MINAT BELAJAR PESERTA DIDIK
DI SD NEGERI 3 KEMILING PERMAI
BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Astri Damayanti**

No. Pokok Mahasiswa : 1513053117

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Drs. Maman Surahman, M.Pd.

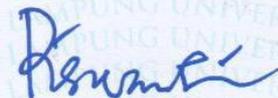
NIP 19590419 198303 1 004

Pembimbing II

Drs. Sugiman, M.Pd.

NIP 19560906 198211 1 002

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan



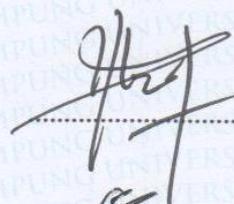
Dr. Riswandi, M.Pd.

NIP 19760808 200912 1 001

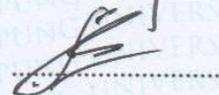
MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Drs. Maman Surahman, M.Pd.**



Sekretaris : **Drs. Sugiman, M.Pd.**



Penguji Utama : **Dra. Rini Asnawati, M.Pd.**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.

NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **08 Mei 2019**

HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Astri Damayanti
NPM : 1513053117
Program Studi : S-1 PGSD
Jurusan : Ilmu Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kreativitas Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung" tersebut adalah asli hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka. Pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi.

Demikian. surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bandar Lampung, 08 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



Astri Damayanti
NPM 1513053117

RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Astri Damayanti, dilahirkan di Kota Bandar Lampung, 17 April 1997. Peneliti merupakan anak ke tiga dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Wahyudin S.Pd. dan Ibu Sukmawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. TK Al-Azhar 16 Bandar Lampung lulus pada tahun 2003
2. SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung lulus pada tahun 2009.
3. SMP Negeri 14 Bandar Lampung lulus pada tahun 2012.
4. SMA Negeri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN). Peneliti melakukan Program Pengalaman Lapangan (PPL) di SD Negeri 1 Purwodadi, Kecamatan Gisting. Selain PPL, peneliti juga melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Purwodadi, Kecamatan Gisting, Kabupaten Tanggamus.

MOTTO

"Hasbunallah Wani'mal Wakil Ni'mal Maula Wani'man
Nasir"

(QS. Ali Imran 173)

"Bahwa orang yang berjalan menuntut ilmu, kelak Allah
akan memudahkan jalannya menuju surga"

(HR. Muslim: 2699)

"Ilmu itu lebih baik daripada harta
Ilmu menjaga engkau dan engkau menjaga harta
Harta akan habis jika digunakan tetapi
Ilmu akan bertambah jika digunakan.

(Ali Bin Abi Thalib)

"Have courage and Be kind"

(Anonymous)

"Always believe in yourself"

(Anonymous)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

*Puji syukur hadirat Allah Swt. Sholawat serta salam
semoga selalu tercurahkan kepada Rasulullah Saw.
Kupersembahkan karya ini sebagai rasa syukur kepada Allah*

*Orang tuaku, Ayah dan ibu tercinta, Bapak Wahyudin S.Pd dan Ibu
Sukmawati yang tidak pernah hentinya selama ini memberiku
semangat, do'a, dorongan, nasihat dan kasih sayang serta
pengorbanan yang tak tergantikan hingga aku selalu kuat menjalani
hidup rintangan yang ada didepanku.*

Kakak-kakakku:

Ade Irma Wahyuni dan Andre Dwi Wahyudi

*Terimakasih atas segala dukungan, do'a, serta selalu menjadi
penghibur dan memberikan senyumanmu.*

Almamater tercinta Universitas Lampung

SANWACANA

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Hubungan Antara Kreativitas Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini banyak bantuan, bimbingan, motivasi, do'a serta saran-saran yang telah diberikan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M.P., Rektor Universitas Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Riswandi, M.Pd., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Drs. Maman Surahman., M.Pd., Ketua Program Studi S1 PGSD Universitas Lampung dan selaku Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.

5. Ibu Dra. Erni, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah mengarahkan dengan bijaksana.
6. Bapak Drs. Sugiman, M.Pd., selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, saran, nasihat, kritik, serta bantuan selama proses penyelesaian skripsi ini.
7. Ibu Dra. Rini Asnawati, M.Pd., selaku Penguji Utama yang telah memberikan saran dan masukan serta gagasan yang sangat bermanfaat untuk penyempurnaan skripsi ini.
8. Para Dosen PGSD Universitas Lampung yang telah memberikan ilmunya, pengalaman yang sangat berharga dan tak ternilai.
9. Bapak Drs. Barnawan., Kepala Sekolah SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung yang telah mengizinkan peneliti untuk melaksanakan penelitian dan membantu kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Dewan Guru di SD Negeri 3 Kemiling permai Bandar Lampung yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian dan penyusunan skripsi ini.
11. Sahabat-sahabatku di SMA; Bella Octavia Roza, Andina Nurul Aini, Frianka Ivana Damayanti, Ansi Os Marthamijaya terimakasih atas motivasi, semangat, bantuan dan kebersamaannya yang telah terjalin selama ini, semoga persahabatan kita tetap terjalin dan kita semua bisa sukses dunia akhirat.
12. Teman terdekatku di PGSD; Aurinta Kustantine, Rafel Saumi, Ditisya Atthiyah, Beauty Lolla, Novena Sebayang, Yohana Agustien, Annisa Abbas, Siska Amellia, Anggie Permata, Aprilya Sulistya, Amalia Roza, Longi Volya,

Merlin Tiara, Yunita terimakasih sudah menjadi penyemangat, penghibur dan selalu menemaniku disaat sedih bahagia.

13. Teman-teman seperjuangan PGSD angkatan 2015 khususnya kelas A Elza, Windi, Wulan, Regita, Viona, Aan, Suci, Akda, David, Heru, Danti, Rosita, Mulia, Leni, Della, Siti, Anmah, Ficky, Rinta, Dian, Martina, Bella, Risda, Suryani, Diah, Liza, Ning, MG, Alvi, Rahayu, Fajar, Eka, Ade Ayu, Ressa, Apriyanti semoga kita semua dapat mewujudkan mimpi-mimpi kita.
14. Teman-teman seperjuangan Ana Reza, Shinta, Lia P, Rifo, Murty, Nur, Apriska, Mega.
15. Semua pihak yang telah banyak membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

Semoga Allah AWT, melindungi dan membalas semua kebaikan yang sudah diberikan kepada peneliti, peneliti menyadari bahwa dalam skripsi ini masih terdapat kekurangan, namun peneliti berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Bandar Lampung, 8 Mei 2019

Penulis

Astri Damayanti

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat penelitian	10
II. KAJIAN PUSTAKA	12
A. Kreativitas Pendidik	12
1. Pengertian Kreativitas Pendidik	12
2. Ciri-ciri Kreativitas Pendidik	15
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik	17
B. Minat Belajar	19
1. Pengertian Minat Belajar	19
2. Fungsi Minat Belajar	22
3. Indikator Minat Belajar	23
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar	24
C. Hubungan Antara Kreativitas Pendidik Dengan Minat Belajar	31
D. Kerangka Pikir	32
E. Hipotesis Penelitian	34
F. Hasil Penelitian yang Relevan	34
III. METODE PENELITIAN	37
A. Jenis Penelitian	37
B. Waktu dan Tempat Penelitian	38
1. Waktu Penelitian	38
2. Tempat Penelitian	38
C. Populasi dan Sampel	38
1. Populasi Penelitian	38
2. Sampel Penelitian	39

D. Variabel Penelitian.....	39
1. Variabel Bebas (X)	39
2. Variabel Terikat (Y).....	39
E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel.....	39
1. Definisi Konseptual Variabel.....	39
2. Definisi Operasional Variabel.....	40
F. Teknik Pengumpulan Data.....	41
1. Angket (quesioner).....	41
2. Dokumentasi	42
G. Uji Coba Instrumen.....	43
1. Uji Validitas	43
2. Uji Reliabilitas	44
H. Teknik Analisis Data.....	46
1. Uji Persyaratan Analisis.....	46
a. Uji normalitas.....	46
b. Uji Linearitas	47
2. Uji Hipotesis	48
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Visi dan Misi.....	51
2. Sarana dan Prasarana	52
3. Keadaan Tenaga Pendidik	52
B. Hasil Uji Coba Instrumen	54
1. Hasil Uji Validitas Instrumen	54
2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen	56
C. Deskripsi Data Variabel Penelitian.....	57
D. Hasil Analisis Data	63
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis	63
2. Hasil Uji Hipotesis.....	64
E. Pembahasan.....	65
V. KESIMPULAN DAN SARAN	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran	70
DAFTAR PUSTAKA	72
LAMPIRAN.....	75

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai	38
2. Kisi-kisi Angket Kreativitas Pendidik	40
3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar	41
4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen	42
5. Kriteria Validitas butir soal	44
6. Kriteria Reliabilitas butir soal	46
7. Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi	49
8. Keadaan Prasarana SD Negeri 3 Kemiling Permai	52
9. Data Kependidikan SD Negeri 3 Kemiling Permai	53
10. Hasil Uji Validitas Kreativitas Pendidik (X)	54
11. Hasil Uji Validitas Minat Belajar (Y)	55
12. Data Variabel X dan Y	57
13. Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Pendidik (X)	58
14. Distribusi Kategori Variabel Kreativitas Pendidik(X)	59
15. Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar(Y)	61
16. Distribusi Kategori Variabel Minat Belajar(Y)	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Pikir.....	33
2. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Kreativitas Pendidik.....	58
3. <i>Pie Chart</i> Kategori Variabel Kreativitas Pendidik.....	60
4. Histogram Distribusi Frekuensi Variabel Minat Belajar.....	61
5. <i>Pie Chart</i> Kategori Variabel Minat Belajar	63

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	76
2. Angket Uji Coba	78
3. Angket Penelitian.....	84
4. Perhitungan Uji Validitas Instrumen.....	90
5. Perhitungan Uji Reliabilitas Instrumen.....	100
6. Data Variabel Kreativitas Pendidik (X).....	110
7. Data Variabel Minat Belajar (Y).....	113
8. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Kreativitas Pendidik.....	116
9. Rekapitulasi Hasil Uji Normalitas Variabel Minat Belajar.....	118
10. Perhitungan Uji Linearitas	120
11. Hasil Perhitungan Korelasi X dan Y	125
12. Data Responden Penelitian	128
13. Tabel Nilai-nilai <i>r Product moment</i>	130
14. Tabel Nilai-nilai <i>chi kuadrat (X²)</i>	131
15. Tabel 0 -Z Kurva Normal.....	132
16. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi t.....	133
17. Tabel Nilai-nilai dalam Distribusi f	135
18. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	136
19. Surat Izin Penelitian Pendahuluan	140
20. Surat Keterangan Izin Penelitian Pendahuluan	141
21. Surat Validasi Instrumen.....	142
22. Surat Izin Penelitian	143
23. Surat Keterangan Penelitian.....	144
24. Surat Keterangan.....	145

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan berperan sangat penting dalam kehidupan manusia, karena pendidikan dapat mempengaruhi perkembangan pada seluruh aspek kepribadian dan kehidupan manusia. Pendidikan dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yaitu dalam aspek kecerdasan, keterampilan, sikap, sosial dan spiritual sehingga menjadikan manusia yang berkualitas dan bermanfaat dalam kehidupan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) Bab 1 pasal 1 ayat 1 bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. (Kemendiknas 2003: 2)

Pendidik memegang kunci utama bagi peningkatan mutu masa depan terutama di bidang pendidikan. Mutu pendidik bukan hanya ditingkatkan dari segi kesejahteraannya, tetapi juga profesionalitasnya. Menurut Segala (2011: 38) pendidik adalah “salah satu faktor penting dalam penyelenggaraan pendidikan disekolah, oleh karena itu meningkatkan mutu pendidikan berarti juga meningkatkan mutu pendidik”. Pendidik harus mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menjadi guru kreatif, profesional dan

menyenangkan. Hal tersebut sesuai dengan Undang-undang No. 14 Tahun 2005 Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.

Pendidik sebagai tenaga profesional harus memiliki kompetensi keguruan. Kompetensi keguruan itu tampak pada kemampuan pendidik dalam memberikan kreativitas mengajar pada proses pembelajaran sehingga pelajaran yang diberikan pendidik dapat diterima oleh peserta didik. Kreativitas pendidik merupakan suatu hal yang penting dalam proses pembelajaran karena salah satu cara yang dapat dilakukan pendidik agar proses pembelajaran di kelas dapat menumbuhkan gairah belajar peserta didik dengan menggunakan kreativitas mengajar dalam mengajar.

Menurut Slameto (2013: 145) kreatifitas adalah “berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Melalui perannya sebagai pengajar pendidik juga harus mampu membangkitkan minat belajar peserta didik dalam belajar. Peran pendidik dalam membawakan materi pelajaran sangat berpengaruh terhadap peserta didik pada saat mengikuti pembelajaran. Disaat peserta didik bosan seorang pendidik harus menghidupi suasana.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa peserta didik lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Menurut Syah

(2005: 136) minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Peserta didik memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut. Minat timbul karena adanya pembawaan (faktor keturunan atau bakat alamiah) dan karena adanya pengaruh dari luar diri peserta didik (faktor lingkungan, dorongan orang tua, dan kebiasaan/adat). Minat terhadap sesuatu dipelajari dan mempengaruhi penerimaan minat-minat baru. Jadi minat terhadap sesuatu merupakan hasil belajar dan menyokong belajar selanjutnya dan minat akan membantu seseorang mempelajarinya.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada hari selasa, 13 November 2018 di kelas III SD Negeri 3 Kemiling Permai saat pembelajaran berlangsung menunjukkan bahwa dalam pembelajaran pendidik dominasi menggunakan metode ekspositori (ceramah), dalam pelajaran sering tumbuh budaya verbalistik (menghafal), pembelajaran yang berpusat pada buku teks, dalam pelajaran sering dijumpai minimnya media pembelajaran, monoton dan tidak ada tanya jawab dalam pembelajaran. Tanya jawab dilakukan ketika pembelajaran selesai, disaat tanya jawab tersebut tidak ada satupun peserta didik kelas III yang mengacungkan tangan untuk bertanya, sampai pendidik menunggu kira-kira 5 menit hanya ada 4 dari 44 pendidik yang mengacungkan tangan. Ketika peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapat mengenai sebuah teks bacaan, hanya ada 6 peserta didik yang dengan kemauannya sendiri bersedia memberikan pendapatnya.

Pendidik hanya diam saja dan tidak berusaha menunjuk pendidik yang lain agar mau memberi pendapatnya.

Pendidik dituntut untuk dapat melaksanakan pembelajaran yang inovatif. Pembelajaran yang inovatif tersebut meliputi: pembelajaran dilakukan dengan multimodel dan metode pembelajaran, pembelajaran harus kontekstual (mengaitkan materi dengan kehidupan nyata), pembelajaran diharapkan dapat melakukan pembelajaran yang menggunakan multisumber, evaluasi pembelajaran yang diharapkan adalah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), psikomotor (keterampilan), dapat mengelola pembelajaran dengan baik dan benar yang meliputi sebagai motivasi, penggerak, dan fasilitator dalam pembelajaran.

Pendidik harus kreatif dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran sesuai dengan indikator yang harus dicapai peserta didik dalam pembelajaran untuk membentuk kompetensi peserta didik. Pendidik juga harus menyenangkan, tidak hanya bagi peserta didik, tetapi juga pada dirinya. Artinya, belajar dan pembelajaran harus menjadi makanan pokok bagi pendidik sehari-hari agar dapat membangkitkan minat dan semangat belajar peserta didik. Kebanyakan peserta didik kurang bersemangat untuk belajar, terutama pada beberapa mata pelajaran, dan pendidik yang menurut mereka sulit atau menyulitkan.

Cara mengajar pendidik di dalam kelas sangat mempengaruhi minat belajar peserta didik. Salah satunya adalah kreativitas pendidik terhadap minat belajar peserta didik dimana kreativitas pendidik pada dasarnya merupakan suatu

proses dimana pendidik dapat mempengaruhi peserta didik yang didalamnya berisi serangkaian tindakan atau perilaku tertentu terhadap masing-masing peserta didik. Kreativitas mengajar pendidik harus diwujudkan sebagai bentuk upaya mencapai tujuan yang sebaik mungkin dalam proses pembelajaran.

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dan keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk yang inovatif. Bakat kreatif terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri. Pendidik harus melibatkan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik akan berminat untuk belajar jika proses pembelajaran yang diberikan pendidik sangat kreatif seperti menggunakan media pembelajaran, mengadakan permainan, bervariasi, menyenangkan yang bisa meningkatkan gairah peserta didik dalam belajar. Hal ini terbukti pada indikator kreativitas yaitu pribadi kreatif, dorongan (press), proses kreatif, dan produk kreatif.

Penggunaan multimodel juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Multi model yang disampaikan pendidik merupakan suatu karakteristik efektif yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Sehingga dapat dilihat langsung hasilnya antara yang memberikan respon positif dan negatif terhadap apa yang disampaikan oleh pendidik, dengan menggunakan multimodel secara tepat dan bervariasi akan menimbulkan gairah atau minat belajar peserta didik dan

memungkinkan interaksi peserta didik dengan pendidik, sehingga peserta didik dapat belajar sesuai dengan kemampuannya dan minatnya masing-masing.

Bukan hanya pendidik ataupun multimodel yang diberikan oleh pendidik yang dapat mempengaruhi minat belajar peserta didik, tetapi faktor dari luar juga sangat mempengaruhi, misalnya orangtua juga memberikan hal-hal yang dapat mempengaruhi minat belajar anaknya. Perhatian dari orang tua, usaha orang tua untuk menyekolahkan anaknya, pola asuh orang tua juga mempengaruhi minat belajar peserta didik. Jika peserta didik diberikan perhatian yang baik maka kemauan atau minatnya pun akan timbul untuk belajar. Lingkungan masyarakat, apabila disekitar tempat tinggal keadaan masyarakat terdiri atas orang-orang yang berpendidikan. Terutama anak-anaknya rata-rata bersekolah tinggi dan moralnya baik, hal ini akan mendorong anak lebih giat belajar. Serta faktor dari sekolah seperti gedung sekolah, kualitas pendidik, perangkat instrumen pendidikan, lingkungan sekolah, dan jumlah peserta didik perkelas pun (40-50 peserta didik), akan mempengaruhi kegiatan belajar peserta didik.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di hari kedua pada tanggal 14 November 2018 di kelas IV bisa dilihat penguasaan pendidik terhadap bahan ajar atau materi pelajaran yang diberikan sudah cukup memadai, tetapi karena kurangnya kemampuan pendidik dalam mengemas pembelajaran, minimnya kreatif, monoton, membosankan dan kurang menariknya pembelajaran sehingga berujung pada pencapaian minat belajar peserta didik yang kurang. Saat pembelajaran berlangsung pendidik tidak menggunakan bantuan alat peraga dalam proses belajar mengajar sehingga

sebagian peserta didik kurang tertarik pada materi yang di ajarkan, hal ini terlihat dari 41 peserta didik terlihat 6 peserta didik yang mengantuk, 4 bersendau gurau dengan teman sebangkunya, 2 peserta didik yang selalu melihat keluar kelas sehingga kurang konsentrasi dan tidak memperhatikan pelajaran, akan tetapi melihat hal tersebut pendidik hanya diam dan terus menjelaskan materi pembelajaran, pendidik hanya terpaku pada materi saja, ini membuat peserta didik bosan dan ingin segera istirahat agar bisa bermain dengan teman-temannya. Hal ini menunjukkan bahwa minat belajar peserta didik di kelas IV SD Negeri 3 Kemiling Permai rendah.

Penelitian pendahuluan selanjutnya, peneliti melakukan di kelas V pada hari sabtu, 17 November 2018 pendidik terlihat sangat kreatif dalam menggunakan kreativitas mengajarnya, pendidik menggunakan media pembelajaran yaitu dengan kue sehingga peserta didik sangat bersemangat. Hanya ada beberapa peserta didik dari 44 peserta didik yang terlihat kurang semangat. Ketika satu jam pelajaran sudah berlalu pendidik mengajak peserta didik berdiskusi kelompok terkait materi pelajaran, lalu pada jam pelajaran selanjutnya pendidik meminta peserta didik persentasi di depan kelas. Kelompok yang paling bagus akan diberikan hadiah atau *reward*.

Berdasarkan penelitian pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 3 Kemiling Permai bahwa masih ada pendidik yang kurang kreatif pada saat proses pembelajaran, sehingga minat belajarnya juga rendah. Sebagai contoh pendidik masih menggunakan metode ceramah, dalam pembelajaran sering tumbuh budaya verbalistik (menghafal), pendidik jarang menggunakan

media dalam pembelajaran, monoton, membosankan kurang menarik, pendidik kurang akrab terhadap peserta didik, masih kurang komunikasi antara pendidik dan peserta didik sehingga membuat peserta didik kurang antusias saat mengikuti pembelajaran di kelas, tidak mengerjakan tugas yang diberikan pendidik, dan tidak memperhatikan saat pendidik menjelaskan. Namun di sisi lain ada juga pendidik yang sangat kreatif saat proses pembelajaran berlangsung, seperti menggunakan media pembelajaran seperti kue untuk pelajaran matematika materi pecahan, memberi penguatan agar siswa lebih minat untuk belajar, memberi candaan disela-sela pelajaran, serta adanya peran penting peserta didik di dalam proses pembelajaran sehingga peserta didik lebih antusias mengikuti pembelajaran.

Mengenai kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran, pendidik mengatakan bahwa peserta didik lebih aktif dan minat untuk mengikuti pelajaran ketika mereka ikut ambil alih atau berperan dalam proses pembelajaran. Selain itu, jika pendidik membuat sesuatu yang baru atau melakukan sesuatu yang menyenangkan seperti permainan saat proses pembelajaran, maka peserta didik akan lebih memperhatikan pendidik. Hal tersebut mengatakan bahwa mereka lebih senang dan tertarik mengikuti pelajaran ketika pendidik tidak hanya ceramah saat menjelaskan tetapi juga mengadakan permainan. Mereka senang ketika mengadakan pengamatan atau tugas yang langsung melibatkan mereka di dalamnya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan suatu penelitian dengan judul “Hubungan Antara Kreativitas Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, dapat diidentifikasi beberapa masalah yang membuat rendahnya minat belajar peserta didik, sebagai berikut :

1. Pendekatan dalam pembelajaran masih menggunakan pendekatan yang berpusat pada pendidik.
2. Pembelajaran masih didominasi dengan metode ceramah
3. Pembelajaran yang menumbuhkan budaya verbalistik (menghafal).
4. Pembelajaran yang berpusat pada buku teks.
5. Minimnya media, metode, dan model dalam pembelajaran.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka peneliti membatasi penelitian ini pada masalah yang berkaitan dengan “Hubungan Antara Kreativitas Pendidik dengan Minat Belajar Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung?”

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung”.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi pertimbangan dalam dunia pendidikan khususnya Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang nantinya setelah menjadi pendidik dapat membantu peserta didik dalam meningkatkan minat belajar di sekolah.

2. Manfaat Praktis

1. Bagi Peserta didik

Untuk menimbulkan minat belajar yang tinggi dan dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya

2. Bagi Pendidik

Untuk menambah kreativitas pendidik dalam pembelajaran agar pembelajaran di kelas dapat berlangsung aktif, bervariasi dan menyenangkan.

3. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan dalam perencanaan yang berkaitan dengan peningkatan kualitas pembelajaran pendidik dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Sebagai acuan untuk meningkatkan kreativitas pendidik dimasa akan datang guna menumbuhkan minat belajar peseta didik.

5. Bagi Peneliti Lain

Untuk referensi atau masukan untuk peneliti lain yang sedang mengkaji atau melakukan penelitian tentang hubungan kreativitas pendidik dalam pembelajaran dengan minat belajar peserta didik.

II. KAJIAN PUSTAKA

A. Kreativitas Pendidik

1. Pengertian Kreativitas pendidik

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kreativitas adalah kemampuan untuk mencipta atau bersifat (mengandung) daya cipta (pekerjaan yang menghendaki kecerdasan imajinasi). Menurut Munandar (2009: 12), kreativitas adalah “kemampuan untuk unsur membuat kombinasi baru berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang ada”. Sedangkan menurut Susanto (2014: 99) kreativitas adalah “kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru, baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya”. Menurut Slameto (2013: 145) kreatifitas adalah “berhubungan dengan penemuan sesuatu, mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada”. Sedangkan menurut Talajan (2012: 54) bahwa:

Kreativitas pendidik dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan. Peranan kreativitas pendidik tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif.

Kreativitas merupakan sifat pribadi seorang individu (dan bukan merupakan sifat sosial yang dihayati oleh masyarakat) yang tercermin dari kemampuannya untuk menciptakan sesuatu yang baru, ditinjau dari segi

faktor-faktor pendorong kreativitas adalah faktor internal diantaranya bakat, minat, dan motivasi. Faktor eksternal meliputi faktor lingkungan baik lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan kebudayaan. Kreativitas yang dihasilkan seorang individu tidak dapat lepas dari pengaruh kebudayaan serta pengaruh masyarakat tempat individu itu hidup dan bekerja, dari segi proses kreatif, kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, sedangkan ditinjau dari produk kreativitas secara sederhana dan kreativitas sebagai komponen untuk menghasilkan sesuatu yang baru.

Terlepas dari beragamnya definisi kreativitas yang dibuat oleh para ahli, tetapi ada satu hal mendasar yang menjadi titik temu dari semua definisi yang ada terkait dengan kreativitas, yaitu kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu hasil atau ide-ide yang baru. Kreativitas sendiri bukan hanya merupakan hasil dari proses berfikir yang disengaja, tetapi juga merupakan satu anugerah dari Yang Kuasa kepada siapa saja yang di kehendaki. Pada dasarnya kreativitas tidaklah terbatas pada budaya maupun golongan tertentu, karena manusia lahir sudah dibekali oleh suatu potensi.

Jadi, yang dimaksud dengan kreativitas adalah kemampuan yang dimiliki oleh seseorang yang menandai adanya kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang sama sekali baru atau kombinasi dari karya-karya yang telah ada sebelumnya menjadi suatu karya baru yang dilakukan melalui interaksi dengan lingkungannya untuk menghadapi permasalahan dan mencari alternatif pemecahannya.

Pendidik kreatif selalu mencari cara bagaimana agar proses belajar mengajar mencapai hasil sesuai dengan tujuan, serta berupaya menyesuaikan pola-pola tingkah lakunya dalam mengajar dengan tuntutan pencapaian tujuan dengan mengembangkan faktor situasi kondisi belajar peserta didik. Kreativitas ini memungkinkan pendidik yang bersangkutan menemukan bentuk mengajar yang sesuai, terutama dalam memberi bimbingan, dorongan dan arahan agar peserta didik dapat belajar secara efektif. Kreativitas seseorang termasuk pendidik sangat ditentukan oleh keeluasaan dan kedalaman pengetahuan dan wawasan. Oleh sebab itu, menjadi pendidik ideal haruslah selalu membiasakan untuk membelajarkan diri. Sangat tepat bila seorang pendidik selain memahami bidang studinya juga mendalami pengetahuannya akan tidak kehabisan bahan dalam proses belajar mengajar.

Beberapa pendapat di atas dapat diartikan bahwa kreativitas pendidik adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah adadan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki kepada anak didik di sekolah. Seorang pendidik yang kreatif akan memiliki sikap kepekaan, inisiatif, cara baru dalam mengajar, kepemimpinan serta tanggungjawab yang tinggi dalam pekerjaan dan tugasnya sebagai seorang pendidik. Maka kreativitas pendidik dalam pembelajaran turut menentukan keberhasilan belajar mengajar dan meningkatkan minat belajar peserta didik.

2. Ciri-ciri Kreativitas Pendidik

Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu yang baru. Sebagai seorang yang kreatif, pendidik menyadari bahwa kreativitas merupakan universal dan oleh karenanya semua kegiatan di bimbing dan di bangkitkan oleh kesadaran itu.

Ditinjau dari aspek motivasional orang kreatif memiliki ciri-ciri kreativitas yaitu memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, berusaha mengemukakan ide, toleran dengan ketidakjelasan, berinisiatif untuk bekerja, memiliki kebutuhan variasi, dan berkeinginan menguasai masalah. Sedangkan menurut aspek kepribadian, ciri-ciri orang kreatif memiliki otonomi diri, mencukupi kebutuhan sendiri, memiliki kebebasan menilai, memiliki keuletan, radikal, mampu mengendalikan diri dan sensitive. Menurut Talajan (2012: 34) mengemukakan ciri-ciri guru kreatif adalah sebagai berikut:

- 1) Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar
- 2) Guru kreatif memiliki sikap yang ekstrovert atau sifat lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun.
- 3) Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu
- 4) Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal yang baru baik melalui observasi, pengalaman, dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian.

Sedangkan Menurut Naim (2011: 245) pendidik yang kreatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Kreatif dan menyukai tantangan
- 2) Menghargai karya anak
- 3) Motivator
- 4) Evaluator
- 5) Memberi kesempatan pada anak untuk mencoba dan mengembangkan kemampuan, daya pikir dan daya ciptanya.

Menurut Munandar (2009: 45) berdasarkan teori tentang 4 P (Pribadi Kreatif, Press, Proses Kreatif, Produk Kreatif) peneliti mengembangkan pendapat Munandar sebagai indikator instrumen Kreativitas Pendidik. Adapun indikatornya sebagai berikut:

a. Pribadi Kreatif

Kreativitas adalah ungkapan (ekspresi) dari keunikan individu dalam interaksi dengan lingkungannya. Ungkapan kreatif ialah yang mencerminkan orisinalitas dari individu tersebut. Dari ungkapan pribadi yang unik inilah dapat diharapkan timbulnya ide-ide baru dan produk-produk yang inovatif.

b. Press (dorongan)

Bakat kreatif peserta didik akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya, ataupun jika ada dorongan kuat dalam dirinya sendiri (motivasi internal) untuk menghasilkan sesuatu. Bakat kreatif dapat berkembang dalam lingkungan yang mendukung tetapi dapat pula terhambat dalam lingkungan yang tidak menunjang.

c. Proses Kreatif

Untuk mengembangkan kreatif, anak perlu diberi kesempatan untuk bersibuk diri secara aktif. Pendidik hendaknya dapat merangsang untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif, dengan membantu mengusahakan sarana dan prasarana yang diperlukan. Dalam hal ini yang penting ialah memberi kebebasan kepada anak untuk mengesprsikan dirinya secara aktif, tentu saja dengan persyaratan tidak merugikan orang lain atau lingkungan. Pertama-tama yang perlu ialah

proses bersibuk diri secara kreatif tanpa perlu selalu atau terlalu cepat menuntut dihasilkannya produk-produk kreatif yang bermakna.

d. Produk Kreatif

Kondisi yang memungkinkan seseorang menciptakan produk kreatif yang bermakna ialah kondisi pribadi dan kondisi lingkungan, yaitu sejauh mana keduanya mendorong (“press”) seseorang untuk melibatkan dirinya dalam proses (kesibukn, kegiatan) kreatif.

Beberapa pendapat diatas bahwa orang kreatif mempunyai suatu motivasi yang tinggi dalam mengenal masalah-masalah yang bernilai. Mereka dapat memusatkan perhatiannya pada suatu masalah secara alamiah dan mengaitkannya baik secara sadar atau tidak, untuk memecahkannya. Ia menerima ide yang baru, yang muncul dari dirinya sendiri atau yang dikemukakan oleh orang lain. Kemudian ia mengkombinasikan pikirannya yang matang dengan intuisinya secara selektif, sebagai dasar pemecahan yang baik. Ia secara energik menerjemahkan idenya melalui tindakan dan mengakibatkan hasil pemecahan masalah yang sangat berguna. Hal ini dapat dikatakan bahwa kreatifitas dapat ditumbuhkembangkan melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.

3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kreativitas Pendidik

Menurut Munandar (2006: 26) beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas pendidik yaitu, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah hakikat dari manusia itu sendiri yang dalam dirinya ada

suatu dorongan untuk berkembang dan tumbuh ke arah usaha yang lebih baik dari semula, sesuai dengan kemampuan pikirnya untuk memenuhi segala kebutuhan yang diperlukannya. Faktor eksternal ini dapat dikelompokkan menjadi empat, sebagai berikut :

a. Latar belakang pendidikan Pendidik

Pendidik yang berkualifikasi profesional, yaitu pendidik yang tahu secara mendalam tentang apa yang diajarkannya, cakap dalam mengajarkannya secara efektif dan efisien dan pendidik tersebut berkepribadian yang mantap.

b. Pelatihan-pelatihan pendidik dan organisasi keguruan

Pelatihan-pelatihan dan organisasi sangat bermanfaat bagi pendidik dalam mengembangkan pengetahuannya serta pengalamannya terutama dalam bidang pendidikan.

c. Pengalaman mengajar Pendidik

Seorang pendidik yang telah lama mengajar dan telah menjadikannya sebagai profesi yang utama akan mendapat pengalaman yang cukup dalam pembelajaran. Hal ini juga berpengaruh terhadap kreativitas dan keprofesionalismenya, cara mengatasi kesulitan yang ada, dan sebagainya.

d. Faktor kesejahteraan Pendidik

Tidak dapat dipungkiri bahwa pendidik adalah seorang manusia biasa yang tak terlepas dari berbagai kesulitan hidup, baik hubungan rumah tangga, dalam pergaulan sosial, ekonomi, kesejahteraan, ataupun masalah

apa saja yang akan mengganggu kelancaran tugasnya sebagai seorang pendidik dalam proses pembelajaran.

B. Minat Belajar

1. Pengertian Minat Belajar

a. Pengertian Minat

Minat belajar terdiri dari dua kata yaitu minat dan belajar, dua kata ini mempunyai arti yang berbeda. Menurut Syah (2005: 136) minat adalah “kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”. Selanjutnya menurut Slameto (2013: 180) minat adalah “rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas tanpa ada yang menyuruh”. Lebih lanjut Dalyono (2012: 57) “minat dapat timbul karena daya tarik dari luar dan juga datang dari hati sanubari”. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang besar artinya untuk mencapai/memperoleh benda atau tujuan yang diminati itu. Timbulnya minat belajar disebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan yang kuat untuk menaikkan martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin hidup senang dan bahagia. Minat belajar yang besar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi yang rendah.

Peserta didik akan berminat terhadap suatu pelajaran dan mempelajarinya dengan sungguh-sungguh karena adanya daya tarik bagi peserta didik. Proses belajar peserta didik akan berjalan dengan lancar bila disertai minat, sebab minat merupakan alat motivasi yang utama yang dapat

membangkitkan kegairahan dalam belajar dalam rentang waktu tertentu. Minat bukanlah sesuatu yang dibawa sejak lahir tetapi minat adalah perasaan yang didapat karena berhubungan dengan sesuatu.

Selain dari pengertian minat diatas terdapat pula definisi minat menurut Ramayulis (2001: 91) bahwa minat adalah “suatu keadaan dimana seseorang memiliki perhatian yang besar terhadap suatu objek yang disertai dengan keinginan untuk mengetahui dan mempelajari hingga akhirnya membuktikan lebih lanjut tentang objek tersebut”.

Berdasarkan beberapa pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa minat adalah kecenderungan menyukai/memiliki daya tarik yang tinggi yang dilakukan secara konsisten terhadap sesuatu hal dari dalam dirinya sendiri atau dari luar tanpa ada yang menyuruh. Demikian halnya dengan minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik, peserta didikan merasa berminat dalam belajar apabila proses yang dilalui menyenangkan dan tidak membosankan bagi peserta didik.

b. Pengertian Belajar

Belajar merupakan suatu kebutuhan yang sangat penting bagi semua individu. Belajar dapat membuat seseorang meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang berguna bagi dirinya maupun orang disekitarnya. Pengetahuan, keterampilan, sikap tersebut diperoleh secara bertahap dan berkelanjutan mulai dari masa bayi sampai masa tua melalui rangkaian proses belajar sepanjang hayat.

Menurut Slameto (2013: 2) belajar adalah “proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”. Sedangkan menurut Syah (2005: 63) belajar adalah “kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Lebih lanjut menurut Sardiman (2001: 20) belajar adalah “usaha pengusaha materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya”. Menurut Hamalik (2004: 27) belajar adalah “modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman (*learning is defined as modification or strengthening of behavior through experiencing*)”. Beberapa pendapat tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar itu menimbulkan suatu perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan perubahan itu dilakukan lewat kegiatan, atau usaha yang disengaja.

Beberapa pengertian minat dan belajar di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan minat belajar adalah aspek psikologi seseorang menampakkan diri dalam beberapa gejala, seperti: gairah, keinginan, perasaan suka untuk melakukan proses perubahan tingkah laku melalui berbagai kegiatan yang meliputi mencari pengetahuan dan pengalaman, dengan kata lain, minat belajar itu adalah perhatian, rasa suka, ketertarikan seseorang (peserta didik) terhadap belajar yang ditunjukkan melalui keantusiasannya, partisipasi, dan keaktifan dalam belajar.

2. Fungsi Minat Belajar

Minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang. Minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius, dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan. Jika seseorang peserta didik memiliki rasa ingin belajar, ia akan cepat mengerti dan mengingatnya. Harlock (2005: 109-110) menulis tentang fungsi minat bagi kehidupan anak sebagai berikut:

1. Minat mempengaruhi intensitas cita-cita Sebagai contoh, anak yang berminat pada olah raga maka cita-citanya adalah menjadi olahragawan yang berprestasi, sedangkan anak yang berminat pada kesehatan fisiknya, maka cita-citanya menjadi dokter.
2. Minat sebagai pendorong yang kuat
Minat anak untuk menguasai pelajaran bisa mendorongnya untuk belajar kelompok di tempat temannya meskipun suasana sedang hujan.
3. Prestasi selalu dipengaruhi oleh jenis dan intensitas
Minat seseorang meskipun diajar oleh pendidik yang sama dan diberi pelajaran yang sama, antara satu anak dan yang lain mendapatkan jumlah pengetahuan yang berbeda. Hal ini terjadi karena berbedanya daya serap mereka dan daya serap ini dipengaruhi oleh intensitas mereka.

Minat merupakan pengaruh besar dalam belajar karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat peserta didik, maka peserta didik tersebut tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, sebab tidak ada daya tarik baginya. Sedangkan bila bahan pelajaran itu menarik minat peserta didik, maka pelajaran itu akan mudah dipelajari dan disimpan karena adanya minat sehingga menambah kegiatan belajar. Peserta didik yang berminat pada pelajaran akan tampak terdorong untuk terus tekun belajar. Berbeda dengan peserta didik yang sikapnya hanya menerima pelajaran. Mereka

hanya tergerak untuk mau belajar tetapi sulit untuk terus tekun karena tidak ada dorongan.

3. Indikator Minat Belajar

Indikator merupakan alat pantau yang dapat memberi petunjuk ke arah minat belajar. Menurut Slameto (2013: 180) ada beberapa indikator minat belajar yaitu: perasaan senang, ketertarikan peserta didik, penerimaan dan keterlibatan peserta didik. Sedangkan menurut safari, (2015: 152) ketika seorang peserta didik memiliki minat belajar, ia akan menunjukkan pada beberapa indikator yaitu: a. Perasaan senang, b. Ketertarikan peserta didik, c. Perhatian peserta didik, d. Keterlibatan peserta didik.

- a. Perasaan senang
Peserta didik yang memiliki perasaan senang atau suka terhadap sesuatu mata pelajaran, maka peserta didik tersebut akan terus mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa untuk mempelajari bidang tersebut.
- b. Ketertarikan peserta didik
Berhubungan dengan daya gerak yang mendorong untuk merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman afektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri.
- c. Perhatian peserta didik
Perhatian merupakan konsentrasi atau aktivitas jiwa terhadap pengamatan dan pengertian, dengan mengesampingkan yang lain dari pada itu. Peserta didik yang memiliki minat pada objek tertentu, dengan sendirinya akan memperhatikan objek tersebut.
- d. Keterlibatan peserta didik
Ketertarikan seseorang akan suatu objek yang mengakibatkan orang tersebut senang dan tertarik untuk melakukan atau mengerjakan kegiatan dari objek tersebut.

Sedangkan menurut Susanto (2014: 62) indikator minat belajar adalah sebagai berikut:

1. Minat tumbuh bersamaan dengan perkembangan fisik
2. Minat tergantung pada kegiatan belajar
3. Perkembangan minat mungkin terbatas

4. Minat tergantung pada kesempatan belajar
5. Minat dipengaruhi oleh budaya
6. Minat berbobot emosional
7. Minat berbobot egoisentris, artinya jika seseorang senang terhadap sesuatu, maka akan timbul hasrat untuk memilikinya.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan para ahli mengenai minat belajar, peneliti mengambil kesimpulan bahwa indikator minat belajar itu dapat tumbuh dan dipengaruhi oleh lingkungan fisik dan mental serta budaya disekitarnya minat terdiri dari aspek perasaan senang, ketertarikan peserta didik, perhatian peserta didik, dan keterlibatan peserta didik. Peneliti berencana menggunakan empat aspek tersebut sebagai indikator minat belajar.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Minat Belajar

Belajar merupakan proses dari pada perkembangan hidup manusia. Dengan belajar manusia mengalami perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang, semua aktifitas dalam belajar tidak akan berhasil bila tidak ada minat dalam dirinya. Hal ini karena adanya faktor yang mempengaruhinya. Secara global, faktor-faktor yang mempengaruhi timbulnya minat belajar dapat digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal menurut Syah (2005: 46) yaitu sebagai berikut:

- a. Faktor internal yaitu faktor yang berasal dari dalam peserta didik sendiri.

Faktor ini meliputi:

- 1) Faktor Fisiologis

Keadaan jasmani pada umumnya melatarbelakangi minat belajar.

Belajar dengan kondisi yang sehat akan berbeda dengan belajar pada

kondisi yang sakit atau lelah. Keadaan jasmani tertentu, terutama panca indra sangat penting dalam proses belajar. Manusia mengenal dunia sekitarnya juga masuk melalui panca indra. Dalam belajar bahan-bahan yang dipelajari juga masuk melalui panca indra. Kondisi fisik dan fungsi panca indra yang kurang baik merupakan suatu hambatan besar yang mempengaruhi minat peserta didik dalam mempelajari setiap mata pelajaran yang hendak dipelajari, dan hal ini berlaku untuk sebaliknya.

2) Faktor Psikologis

Keadaan jiwa dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran peserta didik. Diantara faktor rohaniah yang pada umumnya dipandang lebih esensial diantaranya yaitu:

- a) Intelegensi/kecerdasan merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi minat anak. Anak yang memiliki intelegensi (IQ) tinggi, umumnya mudah belajar dengan hasilnya pun cenderung baik, sebaliknya jika seseorang yang (IQ) rendah akan mengalami kesulitan dalam belajar.
- b) Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi berupa kecenderungan untuk merespon dengan cara yang relatif terhadap objek orang, barang, dan sebagainya.
- c) Bakat adalah kemampuan untuk belajar. Kemampuan itu baru akan terealisasi menjadi kecakapan yang nyata sesudah belajar. Bakat bisa mempengaruhi belajar, jika bahanpelajaran yang dipelajari

siswa sesuai dengan bakat, maka siswa akan berminat terhadap pelajaran tersebut.

- d) Kesiapan adalah kesediaan untuk memberikan respons atau bereaksi. Kesediaan itu timbul dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kecakapan. Apabila anak belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya itupun akan lebih baik dari pada anak yang belum ada kesiapan.

- b. Faktor eksternal yaitu faktor yang datang dari luar diri peserta didik. Faktor ini meliputi faktor keluarga, sekolah dan masyarakat.

1) Faktor Keluarga

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang utama dan pertama, namun dapat juga sebagai faktor yang menyebabkan kesulitan belajar, yang termasuk dalam faktor ini antara lain adalah:

a. Faktor orang tua meliputi

(1) Cara orang tua mendidik

Cara orang tua mendidik mempunyai pengaruh besar terhadap belajar anak. Orang tua yang memperhatikan pendidikan anaknya, akan memperhatikan kemajuan belajar anaknya pula. Hal tersebut menyebabkan minat belajar anak meningkat.

(2) Hubungan orang tua dengan anak

Hubungan yang terjalin baik antara orang tua dengan anaknya akan menentukan kemajuan belajar anak. Kasih sayang dari orang tua, perhatian kepada anak-anaknya menimbulkan mental yang sehat bagi anak. Dengan mental yang sehat tersebut maka anak dengan mudah menguasai yang ia pelajari.

b. Suasana rumah

Suasana rumah yang menyenangkan, damai, harmonis menjadikan anak betah tinggal di rumah, keadaan tersebut akan menguntungkan kemajuan belajar anak dan juga dapat mempengaruhi minat belajar anak lebih besar.

c. Keadaan ekonomi keluarga

Keadaan ekonomi keluarga yang memadai akan mengantarkan anak untuk belajar dengan baik. Faktor biaya yang merupakan faktor yang sangat penting karena belajar dan kelangsungannya sangat memerlukan biaya, misalnya untuk membeli alat-alat belajar, uang sekolah dan lainnya.

2) Faktor Sekolah

Sekolah merupakan lingkungan yang kedua setelah keluarga, yang tujuannya untuk mempersiapkan anak agar hidup dengan cukup bekal kepandaian dan kecakapan bila hidup dalam masyarakat. Faktor sekolah meliputi:

a) Faktor pengajar

(1) Penguasaan bahan

Pendidik mempunyai peran sangat penting dalam menentukan keberhasilan peserta didik. Pendidik mampu menerjemahkan dan menjabarkan nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum, kemudian mentransferkannya kepada peserta didik melalui proses pembelajaran. Oleh sebab itu, maka para pendidik dituntut menguasai bahan pelajaran yang akan diajarkan.

Dengan penguasaan bahan tersebut maka keteranngannya akan jelas dan mudah dimengerti oleh peserta didik.

(2) Metode mengajar

Materi mengajar yang baik akan berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik pula, dan sebaliknya metode mengajar yang kurang baik akan menimbulkan kesulitan belajar peserta didik.

(3) Alat pembelajaran

Alat pembelajaran yang kurang lengkap membuat penyajian pelajaran yang tidak baik, alat pelajaran yang lengkap akan menimbulkan minat belajar terhadap pelajaran.

(4) Hubungan antara pendidik dan peserta didik

Dalam hal ini, hubungan pendidik dan peserta didik sangat berpengaruh bagi perkembangan minat belajar peserta didik. Biasanya kalau pendidik sudah disukai maka pelajarannya juga akan disukai pula. Jadi hubungan antara pendidik dengan peserta didik itu berpengaruh besar terhadap minat belajar peserta didik dalam mempelajari pelajaran yang disampaikan dari pendidik.

(5) Hubungan antara peserta didik dan temannya

Hubungan antara pendidik dengan peserta didik yang baik akan menimbulkan minat peserta didik dalam belajar. Namun bila hubungan antara peserta didik dengan temannya kurang baik maka akan menimbulkan perasaan peserta didik malas

sekolah, perasaan rendah diri dan minat belajarnya akan berkurang.

b) Kondisi gedung

Terutama ditunjukkan pada ruang kelas atau ruang tempat belajar siswa termasuk meja dan tempat duduk. Ruangan yang bersih, berjendela, terang dan tenang dapat menimbulkan dan meningkatkan minat peserta didik karena ruangan tersebut akan menumbuhkan peserta didik untuk berkonsentrasi dalam belajarnya.

c) Kurikulum

Kurikulum yang seimbang atau sesuai dengan kebutuhan anak akan membawa kesuksesan dalam belajar anak. Sedangkan kurikulum yang kurang baik akan membawa kesulitan belajar bagi peserta didik, sehingga minat belajar peserta didik pun akan berkurang.

d) Waktu sekolah dan disiplin sekolah

Apabila sekolah masuk siang atau sore, maka kondisi peserta didik tidak lagi dalam keadaan yang optimal untuk menerima pelajaran, sebab energi sudah berkurang. Disamping itu udara panas di waktu siang hari akan dapat mempercepat proses kelelahan. Waktu dalam kondisi fisik minta istirahat, karena itu waktu yang baik untuk belajar adalah pagi hari. Pelaksanaan disiplin yang kurang, misalnya peserta didik yang nakal, sering terlambat datang, tugas

yang diberikan tidak dilaksanakan, dan pendidik juga kurang disiplin akan mengakibatkan minat belajar anak menurun.

3) Faktor masyarakat

a) Media massa dalam masyarakat

Minat belajar peserta didik dapat juga dipengaruhi oleh masyarakat. Adanya media massa dalam masyarakat misalnya, bioskop, TV, surat kabar, majalah yang ada di sekelilingnya tempat hidup peserta didik. Hal tersebut dapat menghambat belajar peserta didik dan juga minatnya terhadap belajar akan berkurang apabila waktu yang digunakan terlalu banyak untuk itu, hingga lupa tugasnya yakni belajar.

b) Lingkungan sosial

(1) Teman bergaul

Teman bergaul pengaruhnya sangat besar dan lebih cepat masuk dalam jiwa anak. Kalau anak suka bergaul dengan mereka yang tidak sekolah maka ia akan malas belajar, sebab cara hidup anak yang bersekolah dengan anak yang tidak bersekolah berlainan. Akan tetapi sebaliknya jika teman bergaul anak tersebut bersekolah dan belajar, maka anak terangsang untuk mengikuti jejak temannya itu sehingga minatnya dalam belajar pun akan meningkat

(2) Lingkungan tetangga

Corak kehidupan tetangga yang berbeda dapat mempengaruhi semangat belajar anak misalnya tetangga yang suka main judi,

menganggur, minum arak, tidak suka belajar akan mempengaruhi anak-anak yang bersekolah. Sebaliknya jika tetangga terdiri dari pelajar, sarjana, guru, akan mendorong semangat belajar anak serta menumbuhkan minatnya dalam belajar.

Minat sangat erat hubungannya dengan belajar, belajar tanpa minat akan terasa menjemukan, dalam kenyataannya tidak akan sama belajar peserta didik didorong oleh faktor minatnya sendiri, ada yang mengembangkan minatnya terhadap materi pelajaran dikarenakan pengaruh dari gurunya, temannya, orang tuanya. Oleh sebab itu, sudah menjadi kewajiban dan tanggung jawab sekolah untuk menyediakan situasi dan kondisi yang bisa merangsang minat peserta didik terhadap belajar.

C. Hubungan Antara Kreativitas Pendidik Dengan Minat Belajar

Kreativitas pendidik dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dengan cara memerankan diri dan memberikan inspirasi bagi peserta didik, sehingga kegiatan pembelajaran dalam membangkitkan pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Untuk kepentingan tersebut pendidik harus menciptakan lingkungan sekolah yang aman, nyaman dan tertib, optimis dan harapan yang tinggi dari seluruh warga sekolah, membangkitkan gairah, dan semangat belajar.

Pendidik sebagai pemberi inspirasi dengan ciri-ciri memiliki semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu agar menarik perhatian peserta didiknya mengikuti jejaknya dalam belajar, selalu mencari cerita yang bisa membangkitkan minat belajar peserta didik. Keberadaan pendidik di dalam kelas adalah sebagai

manajer bidang studi. Yaitu, orang yang melaksanakan pembelajaran di kelas, jadi pendidik haruslah kreatif dalam menyampaikan pembelajaran. Seperti pendapat Asmani (2009: 27) proses kreatif dalam pembelajaran sangat penting bagi seorang pendidik. Menciptakan suasana kelas yang penuh inspirasi bagi peserta didik, kreatif, dan antusias merupakan tugas dan tanggung jawab seorang pendidik.

Pendidik harus memiliki keterampilan. Sehingga semakin tinggi kreativitas pendidik dalam mengajar maka akan semakin meningkatkan minat belajar peserta didik. Kreativitas merupakan bagian dari pembelajaran yang didesain dan diberikan kepada peserta didik dalam rangka mengembangkan kreativitas pendidik agar peserta didik memiliki minat yang tinggi dalam menerima materi. Dipilihlah beberapa metode tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kesukaan pembelajaran. Hal ini kreativitas pendidik dapat memudahkan proses dan hasil pembelajaran.

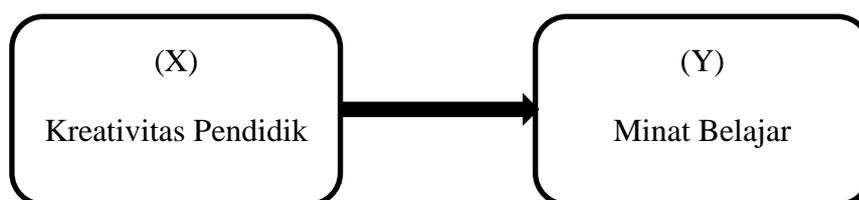
Bergantung pada cara kreativitas pendidik memberikan materi kepada peserta didik agar tumbuh rasa minat, jika guru memberikan materi sesuai dengan keinginan peserta didik, maka pada diri peserta didik pasti memiliki rasa minat. Minat mempunyai hubungan yang erat dengan dorongan-dorongan, motif-motif dan respon-respon emosional.

D. Kerangka Pikir

Minat belajar yang dimiliki oleh peserta didik amat diperlukan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Minat belajar dapat bersumber dari dalam diri sendiri dan

bersumber dari luar. Minat yang bersumber dari dalam diri sendiri bisa berupa cita-cita, keinginan, minat, target dan lain-lain. Sedangkan minat yang bersumber dari luar adalah minat yang memerlukan rangsangan dari luar. Cara mengetahui bagaimana seorang peserta didik memiliki minat dalam melakukan aktivitas belajar dapat terlihat dari beberapa diantaranya ketekunan peserta didik menghadapi tugas yang diberikan oleh pendidik yaitu dengan kerajinan dan kesungguhannya mengerjakan tugas tersebut dan menunjukkan minat yang dapat dilihat dari keinginan dan sikap tanggap peserta didik dalam mengikuti pembelajaran.

Salah satu faktor yang berhubungan dengan minat belajar peserta didik berasal dari pendidik pada saat mengikuti proses pembelajaran. Pendidik sebagai tenaga profesional diharapkan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satunya yaitu dengan merancang dan menciptakan program pembelajaran yang menyenangkan yang dapat menimbulkan minat belajar peserta didik untuk mengikuti pembelajaran tersebut, sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Kreativitas mengajar guru dapat tercermin dalam proses memilih dan memanfaatkan metode mengajar, seperti menciptakan dan merancang program pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, inovatif, yang pada akhirnya dapat meningkatkan minat peserta didik untuk mengikuti proses pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan.



Gambar 1. Kerangka pikir.

Keterangan:

X = Kreativitas Pendidik

Y = Minat Belajar

————→ = Hubungan

E. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono (2014: 99) yang dimaksud dengan hipotesis yaitu “jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, yang mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pernyataan”. Sejalan dengan itu Arikunto (2009: 110) mendefinisikan hipotesis sebagai “jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan peneliti, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”.

Berdasarkan kajian teori dengan rumusan kerangka pikir di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung.

F. Hasil Penelitian yang Relevan

1. Wahyuni. 2012. “Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015”. Hasil perhitungan yang diperoleh dengan teknik korelasi product moment adalah 0,864 yang menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel bersifat positif, kemudian dibandingkan dengan r tabel jumlah N=115 dan taraf signifikan 5% yaitu 0,176 terbukti hasil r hitung lebih besar dari r tabel ($0,864 > 0,176$).

2. Noviantari. 2017. "Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang". Pengaruh kreativitas guru terhadap minat belajar siswa, dari hasil perhitungan menunjukkan bahwa $t_{hitung} = 6,046$ jikadibandingkan dengan $t_{tabel} = 1,29743$, sehingga karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti regresi antara variabel kreativitas guru terhadap minat belajar siswa adalah signifikan positif.
3. Nur Aliyah. 2017. "Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa". Hubungan Kreativitas Mengajar Pendidik dengan Motivasi Belajar Siswa, dari hasil perhitungan dengan menggunakan rumus korelasi product moment menunjukkan bahwa $r_{hitung} = 0,577 > r_{tabel} = 0,137$ berarti hubungan antara kreativitas mengajar guru dengan motivasi belajar siswa siswa kelas V SD se-Gugus Kecamatan Gondoman tahun 2016/2017 adalah signifikan.
4. Hasnawati. 2011. "Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198 Makasar". Hasil penelitian menunjukan bahwa bentuk Kreativitas guru pendidikan agama islam di SD Negeri 198 Makasar yaitu dengan taraf 5% diperoleh $r_{tabel} = 0,297$, sedangkan $r_{hitung} = 0,411$. Dengan demikian $r_{hitung} > r_{tabel}$ hal ini menunjukkan signifikan atau ada korelasi positif.
5. Wulandari. 2010. "Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa". Dengan memperhatikan besarnya r_{xy} yaitu 0,48 dengan data tabel besarnya 0,374 berarti antara variabel x dan variabel y terdapat

hubungan yang sedang atau cukup. Sehingga hipotesis alternatif (H_a) disetujui atau diterima. Berarti memang benar antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi positif.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan jenis penelitian korelasional. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Sebagaimana dikemukakan oleh Sudjana Nana dan Ibrahim (2007: 64) menjelaskan “penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang.”

Metode ini dipergunakan untuk meneliti masalah-masalah yang sedang berlangsung pada masa sekarang dengan menjelaskan dan memahami apa yang ada, pendapat yang berkembang, proses berlangsung dan akibat atau efek yang tengah terjadi kecenderungan yang tengah berkembang.

Sudjana Nana dan Ibrahim (2007: 77) menjelaskan mengenai pengertian metode deskriptif korelasi, “korelasi mempelajari hubungan dua variabel atau lebih, yakni sejauh mana

Pemilihan metode deskriptif korelasional dalam penelitian ini didasarkan dari penelitian yang ingin mengkaji dan melihat besarnya Hubungan kreativitas mengajar pendidik dengan minat belajar peserta didik SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

1. Waktu Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2018/2019.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 3 Kemiling Permai yang berada di Jl. Perumnas Kemiling Permai Blok W Kemiling Kota Bandar Lampung.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung dari kelas 1-6 yang berjumlah 554 peserta didik.

Tabel 1. Jumlah Peserta Didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai

No	Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Jumlah Total
1	I A	12	19	31	91
	I B	17	13	30	
	I C	15	15	30	
2	II A	15	13	28	81
	II B	13	13	26	
	II C	14	13	27	
3	III A	23	16	39	101
	III B	23	17	40	
	III C	6	16	22	
4	IV A	23	18	41	105
	IV B	26	16	42	
	IV C	11	11	22	
5	V A	19	25	44	88
	V B	19	25	44	
6	VI A	21	23	44	88
	VI B	25	19	44	
Jumlah		282	272	554	554

Sumber: Data Peserta Didik SD Negeri 3 Kemiling Permai

2. Sampel Penelitian

Penelitian ini Peneliti menentukan sampel menggunakan *Stratified Random Sampling* yaitu dengan mengambil sampel yang bisa mewakili seluruh populasi yaitu peneliti mengambil kelas tinggi. Menurut Riduwan (2009: 60) *Stratified Random Sampling* adalah “teknik pengambilan sampel dengan memperhatikan strata (tingkatan) di dalam populasi”. Adapun yang menjadi sampel yang diambil secara *Stratified Random Sampling* dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas tinggi yaitu kelas V A. Jumlah peserta didik yang diambil untuk dijadikan sampel sebanyak 44 peserta didik.

D. Variabel Penelitian

1. Variabel Bebas

Variabel bebas dalam penelitian ini adalah kreativitas pendidik dalam proses pembelajaran di SD Negeri 3 Kemiling Permai.

2. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 kemiling Permai.

E. Definisi Konseptual dan Operasional Variabel

1. Definisi Konseptual

1. Kreativitas Pendidik adalah kemampuan pendidik untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada dan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki kepada anak didik di sekolah.

2. Minat belajar adalah suatu rasa menyukai, berkeinginan, dan ketertarikan yang tinggi, terhadap kegiatan belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya.

2. Definisi Operasional

Berikut ini definisi operasional kreativitas mengajar guru dengan minat belajar siswa.

1. Kreativitas pendidik (Variabel X) adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah adadan mengekspresikan secara optimal segala kemampuan yang ia miliki kepada anak didik di sekolah. Adapun indikator kreativitas pendidik yaitu:

1. Pribadi Kreatif
2. Press (dorongan)
3. Proses Kreatif
4. Produk Kreatif

Tabel 2. Kisi-kisi Angket Kreativitas Pendidikdalam Proses Pembelajaran

No	Indikator	Dimensi	Pernyataan		Jumlah Item
			Positif	Negatif	
1.	1. Pribadi Kreatif	a. Percaya Diri b. Ketekunan	1, 2, 5,17	6, 21	6
	2. Press (dorongan)	a. Memberikan Semangat b. Pantang Menyerah	3, 7, 8, 14,18	16, 19	7
	3. Proses Kreatif	a. Persiapan b. Inkubasi c. Ilmuminasi d. Verivikasi	13, 9, 23,	10, 11, 15	6
	4. Produk Kreatif	a. Pengetahuan b. Keterampilan	12, 20, 24, 25	4, 22,	6
Jumlah Pernyataan					25

2. Minat belajar (Variabel Y) adalah suatu rasa menyukai, berkeinginan, dan ketertarikan yang tinggi, terhadap kegiatan belajar yang merupakan proses pembentuk perubahan tingkah laku serta dipandang memberi keuntungan dan kepuasan pada dirinya adapun indikator minat belajar yaitu sebagai berikut:

1. Perasaan senang
2. Ketertarikan peserta didik
3. Perhatian peserta didik
4. Keterlibatan peserta didik

Tabel 3. Kisi-kisi Angket Minat Belajar

No.	Indikator	Pernyataan		Jumlah Item
		Positif	Negatif	
1.	Perasaan Senang	1, 2, 4	3	4
2.	Perhatian Peserta Didik	7, 9, 10, 11	6, 8, 12	7
3.	Ketertarikan Peserta Didik	13, 15, 22, 23,	5, 14, 16	7
4.	Keterlibatan Peserta Didik	17, 18, 19, 24	20, 21, 25	7
Jumlah Pernyataan				25

F. Teknik Pengumpulan Data

1. Angket (quesioner)

Angket yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kemudian dikumpulkan kembali untuk dianalisis dalam rangka menguji validitas dan reliabilitas angket. Pengisian angket, responden dapat memilih alternatif jawaban dengan cara memberi tanda *checklist* pada salah satu jawaban yang dianggap sesuai.

Angket dalam penelitian ini untuk mengukur kreativitas pendidik dan minat belajar peserta didik, angket diberikan kepada sampel penelitian, yaitu kelas V A yang berjumlah 44 peserta didik. Jenis angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, dimana jawaban telah disediakan sehingga responden hanya tinggal memilih. Angket ini diharapkan peneliti dapat menggali banyak informasi secara luas dari subyek yang berkaitan secara langsung dengan masalah penelitian yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Skala yang digunakan dalam angket ini adalah skala likert yang memiliki jawaban dengan gradasi dari Selalu (SL), Sering (SR), Kadang-Kadang (KD), dan Tidak Pernah (TP). Sebagaimana yang diungkapkan Sugiyono (2014: 134) bahwa:

Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena social. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang berupa pertanyaan atau pernyataan.

Pertanyaan yang dibuat terdiri atas lima jawaban setiap item akan diberi bobot dengan tingkat penilaian sebagai berikut:

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Instrumen

No.	Pernyataan Positif	Skor	Pernyataan Negatif	Skor
1.	Selalu (SL)	4	Selalu (SL)	1
2.	Sering (SR)	3	Sering (SR)	2
3.	Kadang-kadang(KD)	2	Kadang-kadang (KD)	3
4.	Tidak Pernah (TP)	1	Tidak Pernah (TP)	4

Sumber: Nana Sudjana dan Ibrahim (2007:107)

2. Dokumentasi

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menghimpun data tentang letak geografis sekolah, data peserta didik, profil sekolah, jumlah kelas, jumlah pendidik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung.

G. Uji Coba Instrumen

Sebelum pengumpulan, angket yang akan digunakan di uji coba untuk mengetahui valid dan reliabel alternatif jawaban yang tersedia maupun yang terkandung dalam pernyataan item angket tersebut. Instrumen yang telah tersusun, kemudian di uji cobakan kepada kelas yang bukan menjadi sampel penelitian yaitu peneliti melakukan uji coba di kelas V SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung dengan jumlah responden yaitu 25 peserta didik. Uji coba instrumen dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas dan reliabilitasnya. Jumlah instrumen angket yang di uji cobakan berjumlah 25 butir pernyataan untuk kreativitas pendidik dan 25 butir pernyataan untuk minat belajar peserta didik.

1. Uji Validitas

Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas instrumen menggunakan jenis validitas konstruk (*construct validity*). Validitas konstruk berhubungan dengan kejadian dan objek yang abstrak, tetapi gejalanya dapat diamati dan diukur. Validitas konstruk dapat dipakai dalam mengukur sikap, minat konsep diri, fokus kontrol, gaya kepemimpinan, motivasi berprestasi dan lainnya. Perhitungan validitas menggunakan rumus korelasi *Product Moment Correlation* sebagaimana ditentukan oleh Arikunto (2009: 146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum XY$	= Hasil skor X dan Y setiap responden
$(\sum X)^2$	= kuadrat jumlah skor X
$(\sum Y)^2$	=kuadrat jumlah skor Y

Hasil perhitungan r_{xy} dibandingkan dengan r_{tabel} pada taraf nyata (α) 5% kriteria kelayakan adalah sebagai berikut:

1. $r_{xy} > r_{tabel}$ berarti valid
2. $r_{xy} < r_{tabel}$ berarti tidak valid

Perhitungan uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Exel 2010*.

Tabel 5. Kriteria validitas butir soal

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 115)

2. Uji Reliabilitas

Instrumen penelitian ini disamping harus valid (sah) harus reliabel (dapat dipercaya), yaitu memiliki nilai ketetapan, artinya instrumen penelitian yang reliabel akan sama hasilnya apabila diteskan kepada kelompok yang sama walaupun dalam waktu yang berbeda. Penguji reliabilitas yang peneliti gunakan adalah dengan menggunakan rumus *Alpha Cornbach* (r_{11}) Arikunto (2009: 171) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_i}{\sigma_{total}^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11}	= Reliabilitas instrumen
n	= Banyaknya butir soal
$\sum \sigma_i$	= Jumlah varians butir soal
σ_{total}^2	= Varians total

Menghitung varian setiap item (σ_b^2) rumus (Arikunto, Suharsimi (2002: 171):

$$\sigma_i = \frac{\sum X_i^2 - \left(\frac{\sum X_i}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

σ_i	= Varians setiap item
$\sum X_i$	= Jumlah skor X
N	= Jumlah responden

Menghitung varian total (σ_1^2) digunakan rumusan Arikunto, Suharsimi (2002: 171):

$$\sigma_{total} = \frac{\sum X_{total}^2 - \left(\frac{\sum X_{total}}{N} \right)^2}{N}$$

Keterangan:

X_{total}	= Varians total
$\sum X_{total}$	= Jumlah X total
N	= Jumlah Responden

Hasil reliabilitas yang diperoleh, hasilnya dikonsultasikan dengan r_{tabel} rata-rata signifikanisasi 5% atau internal kepercayaan 95%. Jika perhitungan lebih besar dari r_{tabel} maka instrumen dikatakan reliabel. Perhitungan uji reliabilitas dilakukan dengan bantuan program *Microsoft Office Exel 2010*. Reliabilitas instrumen hasil uji coba kemudian diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut:

Tabel 6. Kriteria reliabilitas butir soal

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 115)

H. Teknik Analisis Data

Instrumen penelitian setelah diketahui dan dinyatakan valid dan reliabel, kemudian teknik analisis data diarahkan pada pengujian hipotesis yang diajarkan serta menjawab rumusan masalah yang diajukan. Tujuan dari analisis data adalah menyederhanakan dalam susunan yang sistematis, kemudian mengolah dan menafsirkan atau memaknai data yang sebelumnya telah dikumpulkan.

1. Uji Persyaratan Analisis

1. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara yang digunakan untuk menguji normalitas dan diantaranya dengan menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat, dan Uji Liliefors. Pengujian normalitas diawali dengan menentukan hipotesis nol dan hipotesis alternatif, yaitu:

H_a = Data berdistribusi normal

H_o = Data tidak berdistribusi normal

Uji Normalitas dalam penelitian ini menggunakan metode Uji Chi Kuadrat menurut Riduwan (2009: 124) :

$$X^2_{hitung} = \sum_{i=1}^k \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

X^2_{hitung} = nilai chi kuadrat hitung

fo = frekuensi hasil pengamatan

fe = frekuensi yang diharapkan

Selanjutnya membandingkan X^2_{hitung} dengan nilai X^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan (dk) = k-1, maka dikonsultasikan pada chi kuadrat dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$, artinya distribusi data normal, dan

Jika $X^2_{hitung} > X^2_{tabel}$, artinya distribusi data tidak normal.

2. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel terikat dan variabel bebas memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis kolerasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada uji linearitas yaitu dengan Uji-F menurut Riduwan (2009: 128) yaitu:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

F_{hitung} = Nilai uji F hitung

RJKTC = Rata-rata jumlah tuna cocok

RJKE = Rata-rata jumlah kuadrat eror

Selanjutnya menentukan F_{tabel} dengan langkah seperti yang diungkapkan Sugiyono (2014: 276) yaitu dk pembilang (k-2) dan dk penyebut (n-k).

hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} , dan selanjutnya ditentukan sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, artinya data berpola linier, dan

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, artinya data tidak berpola linier.

2. Uji Hipotesis

Setelah diperoleh hasil uji normalitas dan uji linearitas dengan hasil yang relevan, maka tahap selanjutnya adalah pengujian hipotesis penelitian dengan rumus korelasi *Product Moment Correlation* sebagaimana ditentukan oleh Arikunto, Suharsimi (2002: 146) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

N = jumlah responden

$\sum X$ = jumlah skor X

$\sum Y$ = jumlah skor Y

$\sum XY$ = Hasil skor X dan Y setiap responden

$(\sum X)^2$ = kuadrat jumlah skor X

$(\sum Y)^2$ =kuadrat jumlah skor Y

Korelasi dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari harga (-1 ≤ r ≤ +1). Apabila nilai r = -1 artinya korelasi negatif sempurna; r = 0 artinya tidak ada korelasi; r = 1 berarti korelasi sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan diinterpretasikan dengan tabel 7 berikut.

Tabel 7. Pedoman untuk memberikan interpretasi Koefisien Korelasi

Besarnya nilai r	Interpretasi
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2014: 115)

Untuk mencari koefisien korelasi tersebut menggunakan bantuan program *Microsoft Office excel 2010*. Selanjutnya adalah untuk mencari besar kecilnya kontribusi variable X terhadap variable Y dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100$$

Keterangan:

KD = Koefisien Determinan

r = Nilai koefisien korelasi

pengujian lanjutan, jika terdapat hubungan antara variabel X dan Variabel Y maka untuk mencari kebermaknaan atau kesignifikanan hubungan variabel X terhadap variabel Y akan diuji dengan uji Signifikansi atau Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-1}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah sampel

Berdasarkan hipotesis yang telah dikemukakan, maka bentuk pengujian hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

H_a : ada hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai.

H_o : tidak ada hubungan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai.

Dengan kriteria $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak dan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima dimana $dk = n-2$ dengan mengambil taraf uji signifikansi 5%.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, kesimpulan peneliti adalah ada hubungan yang signifikan antara kreativitas pendidik dengan minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung. Koefisien korelasi sebesar 0,648 artinya, hubungan antara variabel X dan Variabel Y bertanda positif dengan kriteria kuat. Sedangkan kontribusi variabel X terhadap variabel Y sebesar 41,9% yang berarti kreativitas pendidik memberi pengaruh sebesar 41,9% terhadap minat belajar peserta didik di SD Negeri 3 Kemiling Permai Bandar Lampung. Sedangkan sisanya sebesar 58,1% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu peserta didik meningkatkan minat belajarnya.

1. Pendidik

Hal ini diharapkan menjadi pemicu pendidik untuk meningkatkan kreativitas nya dalam proses pembelajaran dikelas agar dapat meningkatkan minat belajar peserta didik, karena telah menunjukkan hasil ada pengaruh yang positif sehingga dibutuhkan peningkatan bagi pendidik untuk meningkatkan kreativitasnya dalam pembelajaran.

2. Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian, sebaiknya kepala sekolah meningkatkan kualitas pembelajaran pendidik dalam menyampaikan materi pembelajaran di sekolah untuk menumbuhkan dan meningkatkan minat belajar peserta didik agar peserta didik dapat dengan senang hati dan memiliki keinginan sungguh-sungguh dalam mengikuti proses pembelajaran.

3. Peserta Didik

Diharapkan peserta didik dapat meningkatkan minat belajarnya dalam pembelajaran.

4. Peneliti Lain

Kepada peneliti lain, sebaiknya peneliti dapat lebih mengembangkan variabel yaitu menambah variabel lain yang terdapat hubungan dengan minat belajar peserta didik ataupun meneliti variabel lain karena masih banyak variabel-variabel yang dapat meningkatkan minat belajar peserta didik. Selain itu mengembangkan dan membuat instrumen penelitian menjadi lebih baik lagi. Sehingga hasil dari peneliti lain tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini dan memberikan wawasan lebih baik untuk bekal dalam mengajar sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Sambas dan Abdurrahman, Maman. 2007. *Analisis Korelasi Regresi dan Jalur dalam Penelitian*. Pustaka Setia, Bandung.
- Arifin, Zaenal. 2011. *Penelitian pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Arikunto. 2009. *Prosedur Penelitian*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2009. *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif, Yang Efektif*. Diva Press, Yogyakarta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Dalyono. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Dimiyati. 2013. *Belajar & Pembelajaran*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Balai Pustaka, Jakarta.
- Hamalik, Oemar. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasnawati. 2011. Pentingnya Kreativitas Guru dalam Meningkatkan Belajar Pendidikan Agama Islam di SD Negeri 198 Makasar. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Allaudin Makasar.
- Hawadi, Reni Akbar dkk. *Kreativitas*. Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Hurlock, Elizabeth. 2005. *Perkembangan Anak*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Munandar, Utami. 2006. *Kreativitas dan Keterbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. PT Gramedia Utama, Jakarta.
- _____. 2009. *Kreativitas Mengajar Guru*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Naim, Ngainun. 2011. *Menjadi Guru Inspiratif*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.

- Noviantari. 2017. Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Muhammadiyah 9 Malang. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Maulana Malik.
- Nur Aliyah. 2017. Hubungan Kreativitas Mengajar Guru dengan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. 8: 1: 15-23
- Ramayulis. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Kalam Mulia, Jakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Kaaryawan dan Peneliti Pemuda*. Alfabeta, Bandung.
- Safari. 2015. Penulisan Butir Soal Berdasarkan Penelitian berbasis Kompetensi. APSI pusat, Jakarta.
- Sardiman. 2001. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo, Jakarta.
- Sudjana, Nana dan Ibrahim. 2007. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian pendidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar Pembelajaran*. Kencana, Jakarta.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Segala, Syaiful. 2011. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Alfabeta, Bandung.
- Syah, Muhibbin. 2005. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Talajan, Guntur. 2012. *Menumbuhkan Kreativitas & Prestasi Guru*. LaksBang PRESSindo, Yogyakarta.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 tahun 2005 Pasal 1 Ayat 1 *tentang Guru dan Dosen*.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Wahyuni. 2012. Hubungan Keterampilan Mengajar Guru Dengan Minat Belajar Siswa Kelas V SD Negeri Segugus 1 Kecamatan Simpur Kabupaten Hulu Sungai Selatan Provinsi Kalimantan Selatan Tahun Ajaran 2014/2015. (Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Wulandari. 2010. Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah